

PENERAPAN METODE BERNYANYI MELALUI *JOYFULL LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Oleh:
Euis Nurwahidah
MIS Gadog
Euiswahidah555@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran akidah akhlak. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, maka diterapkan metode bernyanyi (*Joyfull Learning*). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa Kelas IV pada mata pelajaran akidah akhlak materi iman kepada Nabi dan Rasul di MIS Gadog. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Subjek penelitian merupakan siswa-siswi MIS Gadog kelas IV yang berjumlah 12 siswa, yaitu 5 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Penelitian ini dianggap berhasil apabila 80% siswa mampu mencapai KKM. Data dikumpulkan dengan memberikan tes kepada siswa. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi (*joyfull learning*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Akidah Akhlak, dimana tingkat ketuntasan siswa pada pra siklus 45%, meningkat menjadi 75% pada Siklus I dan menjadi 92% pada siklus II.

Kata Kunci: *Joyfull Learning*, Hasil Belajar Siswa, Mata Pelajaran Akidah Akhlak, Metode Bernyanyi

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to understand moral akidah learning material. In an effort to overcome this, the method of singing (Joyfull Learning) is applied. Therefore, this study aims to obtain information about improving the learning outcomes of students in Class IV in the material moral subjects of faith in the Prophets and Apostles in MIS Gadog. This research is a classroom action research with stages of action planning, implementation of action, observation, and reflection. The research subjects were 12 students of Gadog class IV MIS, 5 male students and 7 female students. This research was considered successful if 80% of students are able to reach KKM. Data was collected by giving tests to students. Data were analyzed using percentages. The results showed that the application of the singing method (joyful learning) can improve the learning outcomes of class IV students in Akidah Akhlak subjects, where the level of student completeness in the pre-cycle was 45%, increased to 75% in Cycle I and to 92% in cycle II.

Keywords: *Akidah Akhlak Lesson, Joyfull Learning, Singing Methods, Students Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi dasar mata pelajaran Akidah Akhlak Kelas IV di tingkat MI adalah menyebutkan nama dan sifat-sifat Rasul Allah. Di antara faktor yang mendukung pemahaman yang terkait dengan Iman Kepada nabi dan Rasul tersebut, langkah awal yang dilakukan adalah siswa dapat menghafal nama-nama nabi dan rasul yang disebutkan dalam Al-Qur'an sekaligus mengetahui sifat-sifatnya. Namun, kenyataan di lapangan tidak demikian. Banyak siswa kelas IV yang tidak hafal terhadap nabinya apalagi kompeten dalam memahami Iman Kepada nabi dan Rasul yang jumlahnya 12. Siswa kurang berminat memahami Iman Kepada nabi dan Rasul hanya dengan metode ceramah saja apalagi disuruh menghafal tanpa dilagukan. Hal itu dianggap sulit dan memerlukan waktu cukup lama. Dengan demikian, masalah penguasaan terhadap kompetensi Iman Kepada nabi dan Rasul menjadi masalah pendidikan dan pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIS Gadog yang bersifat penting dan mendesak untuk segera dipecahkan.

Iman Kepada nabi dan Rasul yang dimaksud dalam kompetensi dasar ini adalah menghafal jumlah nabi dan rasul sebanyak 25. Nama-nama nabi dan rasul tersebut menjadi penting untuk dihafal dikarenakan sebageian besar siswa kelas IV belum mampu mengingat nabi dan rasul tersebut, padahal dalam standar kompetensinya siswa dituntut untuk mampu meningkatkan keimanan kepada nabi dan rasul tersebut. Bagaimana bisa meningkat iman mereka kalau nabinya saja tidak tahu. Dengan demikian, kemampuan siswa memahami Iman Kepada nabi dan Rasul melalui metode bernyanyi akan mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap nabi dan Rasulnya. Untuk itulah pentingnya menghafal 25 nabi dan rasul melalui metode bernyanyi (cipta lagu).

Selama ini, kemampuan siswa terhadap kompetensi Iman Kepada nabi dan Rasul tergolong rendah. Dari 12 siswa yang berada di kelas IV, hanya 10% (siswa) saja yang memiliki ketuntasan nilai pada ulangan harian tentang Iman Kepada nabi dan Rasul. Rendahnya nilai tersebut diakibatkan oleh sulitnya menghafal jumlah nabi dan rasul yang wajib diimani tersebut. Dari wawancara yang dilakukan kepada beberapa siswa, diketahui bahwa mereka merasa kesulitan menghafal 25 nabi dan rasul apalagi dengan menghafal urutannya. ditambah metode guru dalam pembelajaran selama ini masih terbatas pada metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Penggunaan metode bernyanyi (*joyful learning*) yang sesuai dengan usia anak belum dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan terkait dengan masih (a) rendahnya kemampuan siswa kelas IV pada kompetensi Iman Kepada nabi dan Rasul, (b)rendahnya motivasi siswa dalam belajar Iman Kepada nabi dan Rasul, (c) pentingnya

penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran, (d) kecocokan metode bernyanyi 25 nabi dan Rasul dengan usia anak kelas IV, (e) belum diterapkannya metode bernyanyi 25 nabi dan rasul untuk pembelajaran agama Islam, (f) Metode bernyanyi 25 nabi dan Rasul sebagai media yang mudah dilakukan, (g) belum diadakannya penelitian tindakan kelas terkait dengan penerapan metode bernyanyi pada materi Iman Kepada nabi dan Rasul.

Penerapan metode bernyanyi pada kompetensi dasar menyebutkan 25 nabi dan Rasul dalam proses pembelajaran ini diusulkan untuk diterapkan dalam rangka meningkatkan keimanan anak didik kepada nabi dan Rasulnya, khususnya pada aspek mengetahui jumlah nabi dan rasul yang wajib diimani dalam pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MIS Gadog, dengan harapan setelah diadakan penelitian ini seluruh siswa kelas IV mampu menyebutkan 25 nama nabi dan rasul Allah yang wajib diimani dan diamalkan sifat-sifat yang ada pada nabi dan rasul tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, dan menyanyi. Karena itulah, upaya pembelajaran yang sesuai dengan minat dan usia anak perlu terus menerus diujicobakan sehingga belajar menjadi menyenangkan dan mengasyikkan. Siswa akan merasa nyaman dan senang untuk belajar (*joyfull learning*). Pembelajaran yang memiliki karakteristik seperti inilah yang digalakkan dalam pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).

Lagu – lagu yang bernuansa islami memang sering terdengar, namun yang terkait dengan Iman Kepada nabi dan Rasul khususnya pada Kompetensi Dasar menyebutkan jumlah 25 nabi dan rasul dan sifat-sifatnya masih belum banyak kalau boleh dikatakan belum pernah ada, sekaligus merupakan upaya mengenalkan nabi dan rasul yang wajib diketahui kepada anak sedini mungkin. Sehingga anak-anak diharapkan mau mencontoh, meneladani dan melaksanakan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari. Selama ini pelajaran yang terkait dengan keimanan terasa menjemukan karena berhubungan dengan keyakinan yang sulit dimengerti siswa. Kenyataan itu menuntut kreativitas guru untuk menangani pembelajaran secara profesional dalam rangka membangun sikap positif anak terhadap pelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul. Harapannya, siswa menjadi suka dengan materi Iman Kepada nabi dan Rasul dan berimplikasi pada kesenangan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pencerahan pembelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul untuk anak tergantung pada profesionalisme guru serta metode yang digunakan. Untuk itu, guru dituntut memahami karakteristik anak didiknya dan memiliki ketrampilan khusus dalam mengajar sesuai dengan bidang keahliannya. Di antaranya adalah keterampilan dalam memilih materi dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dalam situasi yang menarik dan menyenangkan. Dengan demikian, tanpa disadari anak diharapkan akan memperoleh apa yang menjadi tujuan dari pembelajaran tersebut. Di antara metode yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak adalah menyanyi (mencipta lagu), Karena itulah, Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan.

Penelitian tindakan kelas ini secara umum bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV MIS Gadog melalui metode bernyanyi (*joyfull learning*). Adapun tujuan penelitian secara khusus adalah mendapatkan gambaran objektif tentang dua hal berikut; 1) proses peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV MI Negeri Karya Mulya Nelayan Kota Cirebon melalui metode bernyanyi (*joyfull learning*), dan 2) hasil peningkatan kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV MI Negeri Karya Mulya Nelayan Kota Cirebon melalui metode bernyanyi (*joyfull learning*).

Penelitian tindakan kelas ini bermanfaat, baik bagi guru, siswa, maupun pihak-pihak lain yang terkait. Bagi guru Agama Islam di MIS Gadog, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kompetensinya dalam mengatasi masalah pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul. Bagi siswa kelas IV MIS Gadog agar mampu memahami dan memperoleh hasil sesuai KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Disamping itu, penelitian ini bermanfaat karena proses belajar keseharian siswa di kelas menjadi tambah menyenangkan dengan membuat dan menyanyikan lagu sesuai dengan materi pelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan menyenangkan merupakan faktor penting memperoleh ilmu secara alamiah. Anak akan belajar sambil bernyanyi dan menyanyi sambil belajar. Metode menyanyi ini juga mendorong siswa untuk berlomba berbuat yang terbaik di dalam kelas, memotivasi mereka untuk aktif dan kreatif dalam rangka meningkatkan kompetensinya karena pembelajaran dilakukan dengan menyenangkan, sesuai dengan kebutuhan dan tingkat perkembangan psikologis mereka. Siswa akan melakukan proses *learning by doing* dan lebih aktif dalam menemukan pengalaman dan ketrampilan, bukan hanya sekedar penerima informasi dari guru sebagaimana yang selama ini terjadi. Para siswa akan termotivasi untuk belajar karena mereka juga tertuntut untuk bertanggung jawab terhadap suksesnya pembelajaran.

Bagi pihak-pihak terkait, misalnya lembaga sekolah, penelitian ini penting dilakukan karena dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MI Negeri Karya Mulya Nelayan Kota Cirebon. Penelitian ini juga mendorong bagi guru mata pelajaran lain untuk memperlakukan siswa dengan kegiatan serupa sehingga kualitas pembelajaran akan meningkat pula.

Pada umumnya, anak-anak memiliki karakter yang khas. Mereka senang belajar sesuatu dengan melakukan sesuatu (*learning by doing*), seperti belajar sambil bermain atau sebaliknya bermain sambil belajar. Dalam suasana yang alami tersebut, mereka dapat menyerap informasi dan mengubah perilaku secara alamiah atau di bawah sadar, sehingga rasa bosan dan rasa tertekan di dalam belajar bisa dihindari, dan motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar berikutnya tetap tinggi (Everret, 1987).

Siswa kelas IV berada dalam usia antara 9-10 tahun. Menurut teori psikologi pendidikan, anak yang berada dalam usia ini termasuk dalam kategori *concrete operational*. Pada tahap ini, anak memerlukan banyak ilustrasi, model, gambar dan kegiatan-kegiatan lain, maka metode bernyanyi merupakan salah satu alternatif untuk memecahkan masalah yang sedang berlangsung.

Metode bernyanyi (*joyfull learning*), sesuai dengan teori PAKEM (pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan) yang digalakkan penerapannya pada kurikulum berbasis kompetensi. Teori PAKEM ini seiring pula dengan pemberlakuan *quantum teaching and learning*, yaitu pembelajaran yang dilakukan dengan suasana yang menyenangkan. Pembelajaran *quantum* berpegang pada semboyan “bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka”. Seorang guru hendaknya memasuki dunia murid (bernyanyi) terlebih dahulu untuk memudahkan guru memasukkan pengetahuan dalam benak mereka (DePorter, dkk. 1999).

Metode bernyanyi dilakukan secara berkelompok dan dalam suasana yang menyenangkan juga sesuai dengan pembelajaran kontekstual, yaitu pembelajaran yang didasarkan pada dunia nyata. Salah satu prinsip CTL, adalah *Learning community*, yaitu belajar kelompok. Belajar kelompok dalam CTL seiring pula dengan pembelajaran koperatif yang juga digalakkan penerapannya dalam kurikulum berbasis kompetensi. Dalam pembelajaran CTL dan kooperatif akan terjadi proses belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Proses pembelajaran ini berlangsung secara alamiah. Artinya, siswa bekerja dan mengalami sendiri dan kegiatan berfokus kepada siswa serta lebih memberdayakan siswa sebagai pebelajar dan bukan kepada guru sebagai pengajar (Nurhadi, 2003).

Dunia anak identik dengan dunia bermain, bercerita, dan menyanyi. Oleh sebab itulah, para guru terus melakukan usaha untuk menemukan metode pengajaran yang cocok untuk kelompok umur tertentu dan mengusahakan agar pengalaman belajar bahasa menjadi pengalaman yang mengasyikan. Pakar pendidikan anak pun akhirnya merekomendasikan penggunaan ketiga kegiatan tersebut sebagai metode pembelajaran bagi anak, termasuk pembelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Belajar merupakan serangkaian kegiatan atau perbuatan yang berhubungan dengan banyak faktor. Untuk membelajarkan sesuatu, menurut Bruner, tidak perlu ditunggu sampai anak mencapai suatu tahap perkembangan tertentu. Perkembangan kognitif seseorang dapat ditingkatkan dengan jalan mengatur bahan yang akan dipelajari, dan menyajikannya sesuai dengan tingkat perkembangannya (Sutikno, 2009)

Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar. Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2008 : 22). Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar : (1). Keterampilan dan kebiasaan, (2). Pengetahuan dan pengarahan, (3). Sikap dan cita-cita. Sedangkan Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni (1) informasi verbal, (2) keterampilan intelektual, (3) strategi kognitif, (4) sikap dan (5) keterampilan motoris (Sudjana, 2008 : 22).

Hasil belajar seseorang sering tidak langsung kelihatan tanpa orang itu melakukan sesuatu untuk memperlihatkan kemampuan yang diperolehnya melalui belajar. Namun demikian, karena hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2009:5). Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Sedangkan ranah psikomotoris berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni (a) gerakan refleks, (b) keterampilan gerakan dasar, (c) kemampuan perceptual, (d) keharmonisan atau ketepatan, (e) gerakan keterampilan kompleks dan (f) gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989 : 39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981 : 21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002 : 39).

Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan al-akhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar.

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Secara umum, menyanyi dapat mencegah kejenuhan apalagi terkait dengan materi keimanan (aqidah) seperti Iman Kepada nabi dan Rasul. Penggunaan nyanyian dalam pengajaran Iman Kepada nabi dan Rasul dapat dibedakan antara “bernyanyi sambil belajar dan belajar sambil bernyanyi”. Pada konsep yang pertama, nyanyian digunakan sebagai penunjang pengajaran secara umum, termasuk untuk pengayaan dan motivasi. Sedang pada konsep yang kedua, nyanyian digunakan sebagai penunjang pengajaran secara spesifik karena isi nyanyian merujuk pada materi pelajaran. Berarti, penerapan metode bernyanyi untuk pembelajaran Iman Kepada nabi dan Rasul ini tergolong kategori belajar sambil bernyanyi karena teks lagu disesuaikan dengan materi, yaitu menyebutkan 25 nabi dan Rasul.

Pemilihan metode ini, didasarkan atas beberapa pertimbangan berikut: 1) menyanyi disenangi oleh semua anak, termasuk anak yang pemalu, sehingga semua anak dapat mengalami latihan pengucapan Iman Kepada nabi dan Rasul, 2) nyanyian umumnya berkonteks sehingga mudah dihafal anak, dengan demikian akan memperkaya kosa kata (mufradat) mereka, 3) nyanyian anak-anak seringkali berisi kata, frasa, atau kalimat yang diulang-ulang sehingga mudah diingat dan diproduksi ulang oleh mereka, 4) sebuah lagu akan sering dinyanyikan anak di luar kelas, sehingga lambat laun anak akan menjadi akrab dengan Iman Kepada nabi dan Rasul, dan tidak menjadi asing baginya, serta anak akan belajar secara alamiah. Tanpa disadari, mereka telah belajar melalui nyanyian yang dilantunkannya dan tanpa disadari pula, mereka mendapatkan pahala atas bacaannya, dan 5) bernyanyi dapat membuat anak lebih senang dalam belajar sehingga membantu mereka untuk lebih cepat dalam mencapai tujuan pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (Classroom action research). PTK merupakan proses pengkajian melalui siklus dalam berbagai kegiatan pembelajaran (Ardiana, 2004; Hopkins, 1992; Mills, 2003).

Untuk mengetahui sikap dan minat siswa dalam mempelajari Iman Kepada nabi dan Rasul, digunakan angket dengan penskoran sebagaimana tabel berikut.

Tabel 1 Instrumen Sikap dan Minat Siswa dalam belajar melalui metode bernyanyi 25 Nabi dan Rasul

No	Sikap dan Minat Siswa	Jumlah Skor	Interpretasi Rata2 Skor
1	Sangat Senang	5	Berminat sangat tinggi
2	Senang	4	Berminat tinggi
3	Sedang	3	Berminat sedang/cukup
4	Tidak Senang	2	Kurang berminat
5	Sangat Tidak Senang	1	Tidak berminat

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi MIS Gadog kelas IV yang berjumlah 12 siswa, yaitu 5 siswa laki-laki dan 7 siswi perempuan. Penelitian ini terdiri atas dua siklus yang masing-masing terdiri atas 4 tahapan, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Hasil refleksi siklus I dijadikan pijakan untuk pelaksanaan siklus II. Artinya, pelaksanaan tindakan pada siklus I didasarkan pada proses peningkatan pemahaman Iman kepada Nabi dan rasul melalui hasil cipta lagu dan menyanyikan lagu di depan kelas. Sedangkan pada siklus II didasarkan pada hasil uji kompetensi melalui tes tulis tentang pemahaman Iman Kepada nabi dan Rasul dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam di MIS Gadog secara lebih baik.

Proses penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% siswa dapat menghafal 25 nabi dan Rasul melalui metode bernyanyi. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil jika 80% dari siswa yang diberi perlakuan mengalami peningkatan dalam hal ketuntasan belajar (dengan nilai minimal 80).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dikemukakan berdasarkan penilaian dari setiap siklus pembelajaran yang dilaksanakan tahun pelajaran 2015/2016 pada kelas IV MIS Ciele dengan mengambil data tentang tingkat kemampuan menghafal 25 Nabi dan Rasul. Dalam penelitian ini dimulai tahap awal sampai dengan tahap akhir.

Yang dimaksud dengan tindakan tahap awal adalah tahapan sebelum menggunakan pembelajaran dengan Metode Bernyanyi, sedangkan yang dimaksud dengan tahap akhir adalah tahap perbaikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan Metode Bernyanyi yang meliputi; siklus 1 yakni pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan Metode Bernyanyi, dan siklus 2 yaitu pembelajaran yang menggunakan pembelajaran dengan Metode Bernyanyi dengan mengacu pada refleksi siklus 1, sehingga terdapat penyempurnaan skenario.

Kegiatan penelitian diawali dengan mendata hasil tes pelaksanaan pembelajaran hari Sabtu, tanggal 6 Nopember 2016 pukul 10.10 – 11.30 (2 x 40 menit) dengan memberikan tes awal (menghafalkan 25 Nabi dan Rasul) kepada siswa kelas IV berjumlah 12 anak, hasil data yang diperoleh sebagai berikut :

Tabel 2 Perolehan Skor nilai awal (Pra Siklus)

No	Nama siswa	Nilai Pra Siklus
1	Alika Nurazizah	80
2	Mutia Salamah	85
3	Azkie Nugraha	60
4	Dede Santi Nurazizah	80
5	Heikal Nazri Noor Syamsi	75
6	Miptah Arsala	70
7	Mida Rosita	60
8	Nuri Saropah	70
9	Pahad Abdallah	65
10	Rifaz Mubarak	70
11	Telita Juwita Herdayanti	80
12	Zeni Aulia Arrosidah	80

Dari hasil analisa pada tes awal atas kemampuan menghafal siswa diperoleh data, anak yang tuntas menghafal berjumlah 5 anak atau sama dengan 42%, sedangkan anak yang belum tuntas dalam menghafal ada 7 anak atau 58 %.

Hasil yang dicapai dalam pembelajaran dengan metode ceramah dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 3 Tingkat Ketuntasan Hasil Pembelajaran dengan Metode Ceramah (Pra Siklus)

No	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Jumlah	5 anak	7 anak	12 anak
Persentase	42 %	58 %	100 %

Berdasarkan hasil analisa tersebut maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa siswa kelas IV MIS Gadog, pada pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi atau Kompetensi dasar Menghafal 25 Nabi dan Rasul pada tahap awal (metode ceramah) sebagian besar tidak tuntas atau belum berhasil, karena anak yang di kategorikan berhasil belum mencapai 80 % yakni baru mencapai 42 %.

Sebagai tindak lanjut untuk membantu memecahkan masalah atau kesulitan siswa dalam menghafal 25 nabi dan rasul, maka perlu melakukan perencanaan perbaikan pembelajaran dengan mendata penyebab kesulitan siswa dalam menghafal dan fakta yang didapatkan penyebab pembelajaran belum berhasil adalah : 1) Sebagian besar siswa belum bisa menghafal 25 Nabi dan rasul secara menyeluruh, 2) Penggunaan metode ceramah sangat membosankan sehingga anak-anak belum bisa menyerap materi dengan optimal, 3) Pembelajaran kurang memotivasi anak lebih aktif karena kurangnya media, dan 4) Siswa menjadi malas, ramai, jenuh dan bosan.

Dengan demikian peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan merubah RPP dari metode ceramah kepada metode bernyanyi.

Siklus 1

Pembelajaran siklus 1 dimulai dengan menyiapkan perangkat rencana perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi 25 Nabi dan Rasul yang diawali dengan pembentukan kelompok untuk mencipta lagu terlebih dahulu sehingga akan membuat siswa lebih tertarik dan semangat dalam pembelajaran menghafal lewat lagu tanpa ada perasaan bosan, malas dan jenuh.

Tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 13 Nopember 2016 pukul 10.10 – 11.30 (2 x 40 menit) di ruang Kelas IV MIS Gadog dengan langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

Kegiatan Pendahuluan, terdiri atas 1) Apersepsi, 2) Guru memotivasi siswa mengenai pentingnya memahami iman kepada rasul, 3) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (small group).

Kegiatan inti terdiri atas eksplorasi dimana guru menjelaskan 25 nabi dan rasul yang wajib diimani dan mempersilakan siswa menyusun lagu yang sesuai dengan lirik 25 nabi dan rasul. Selanjutnya elaborasi, yaitu siswa secara berkelompok berlatih mencipta lagu 25 nabi dan rasul dengan metode joyful learning dan menyanyikannya. Kemudian konfirmasi, yaitu guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa, guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan teks lagu yang dibuat secara berkelompok dan siswa menelaah lebih mendalam mengenai hasil mencipta lagu dan penampilannya.

Kegiatan Penutup yang dilakukan adalah guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar dalam KD ini. Bermanfaat atau tidak ? Menyenangkan atau tidak ?

Berdasarkan pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 telah dihasilkan peningkatan kemampuan menghafal 25 Nabi dan rasul siswa kelas IV MI Negeri Karya Mulya Nelayan Kota Cirebon sebagaimana yang tertera di tabel. berikut ini :

Tabel 4 Hasil Pembelajaran pada Siklus I

No	Nama siswa	Nilai siklus I
1	Alika Nurazizah	85
2	Mutia Salamah	90
3	Azkie Nugraha	75
4	Dede Santi Nurazizah	85
5	Heikal Nazri Noor Syamsi	90
6	Miptah Arsala	80
7	Mida Rosita	75
8	Nuri Saropah	80
9	Pahad Abdallah	75
10	Rifaz Mubarak	85
11	Telita Juwita Herdayanti	90
12	Zeni Aulia Arrosidah	85

Hasil analisa terhadap tindakan perbaikan pembelajaran siklus 1 telah diketahui bahwa : dari jumlah siswa mengikuti uji kompetensi sebanyak 12 anak, yang telah berhasil mampu menghafal dengan benar dan lengkap ada 9 anak atau 75 % dan siswa yang dikategorikan kurang berhasil ada 3 anak atau sekitar 25%.

Itu menunjukkan pelaksanaan tindakan pembelajaran pada siklus 1 belum tuntas atau belum berhasil, sekalipun ada peningkatan bila dibandingkan dengan hasil tindakan awal sebesar 33 %, namun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 80 %. Hal ini seperti dalam table berikut:

Tabel 5 Tingkat Ketuntasan Hasil Pembelajaran Siklus I

No	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Jumlah	9 anak	3 anak	12 anak
Prosentase	75 %	25 %	100 %

Refleksi pada hasil tindakan siklus 1 ini difokuskan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar, maka supaya benar-benar memahami materi pembelajaran perlu adanya penyempurnaan skenario yang lebih efektif dan efisien dengan mengacu pada permasalahan yang harus diperbarui, diantaranya : 1) masih ada siswa yang merasa malas dalam menghafal 25 Nabi dan Rasul terutama siswa yang tidak kreatif memilih lagu, 2) Pengelolaan kelas perlu lebih dioptimalkan karena banyak siswa yang hanya ikut-ikutan, dan 3) guru masih kurang dalam memberi motivasi anak untuk menghafal lewat lagu karena gurunya sendiri belum memberikan contoh lagunya.

Siklus 2

Tindakan siklus ke dua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 13 Nopember 2016 pukul 10.10 – 11.30 (2 x 40 menit) di ruang Kelas IV MIS Gadog.

Tindakan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan dengan memadukan hasil dari refleksi siklus 1, dengan penyempurnaannya.

Adapun langkah langkah skenarionya adalah pada tahap perencanaan dibuat rencana perbaikan pembelajaran dengan memadukan refleksi dari tindakan pembelajaran siklus 1. Kemudian pada tahap tindakan, guru memberikan informasi hasil pembelajaran pada siklus 1 dan melakukan penyempurnaan skenario pembelajaran yang melibatkan siswa lebih aktif, lebih senang dan lebih termotivasi untuk menghafal dengan mengoptimalkan motivasi siswa dengan metode bernyanyi

Deskripsi hasil tindakan siklus 2 diperoleh dari data uji kompetensi melalui tes tulis siswa kelas IV, sebagaimana yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Pembelajaran pada Siklus II

No	Nama siswa	Nilai siklus II
1	Alika Nurazizah	90
2	Mutia Salamah	95
3	Azkie Nugraha	80
4	Dede Santi Nurazizah	90
5	Heikal Nazri Noor Syamsi	90
6	Miptah Arsala	80
7	Mida Rosita	80
8	Nuri Saropah	80
9	Pahad Abdallah	75
10	Rifaz Mubarak	85
11	Telita Juwita Herdayanti	90
12	Zeni Aulia Arrosidah	85

Bersumber pada hasil analisa tingkat kemampuan menghafal dengan menggunakan pembelajaran dengan metode bernyanyi pada tindakan siklus 2 diperoleh data yaitu jumlah anak yang telah berhasil menguasai materi atau

dikatakan tuntas mencapai 11 anak atau sebesar 92%, dan siswa yang tidak tuntas sejumlah 1 anak atau sebanyak 8 %. Seperti dalam tabel berikut:

Tabel 7 Tingkat Ketuntasan Hasil Pembelajaran Siklus II

No	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah
Jumlah	11	1 anak	12 anak
Prosentase	92 %	8%	100 %

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui hasil tindakan siklus 2 yang telah disempurnakan skenarionya lebih aktif dan efektif telah diperoleh data sebagaimana tercantum dalam tabel di atas, dapat diambil suatu kesimpulan sementara, bahwa pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi menyebutkan 25 Nabi dan Rasul dengan menggunakan pembelajaran metode bernyanyi (*joyful learning*) dapat dinyatakan telah tuntas dan berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Iman kepada 25 nabi dan rasul karena perolehannya mencapai lebih dari batasan minimal tepatnya sebesar 92 %.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan, tampak bahwa siswa aktif menyanyikan lagu yang diciptakannya dan menyanyikannya secara berulang-ulang hingga betul- betul hafal dan penuh penghayatan. Fenomena ini tampak pada siklus ke II. Sedangkan pada siklus I, siswa masih belum terkondisikan dengan baik. Banyak waktu yang digunakan berdebat untuk menentukan lirik lagu yang dicontoh dan menentukan pilihan kata- kata yang tepat dalam menyusun lagu 25 nabi dan Rasul.

Pada saat penampilan anak semakin enjoy dan menikmati. Hal ini dapat dilihat dari antusias mereka dalam bernyanyi tanpa melihat teks dan keinginan mereka untuk selalu berdiskusi dengan temannya, dan bertanya kepada guru ketika ada hal- hal yang tidak bisa diselesaikan oleh kelompok.

Berdasarkan perlakuan atau treatment terhadap siswa IV pada siklus I, diketahui bahwa proses belajar mengajar masih mengalami hambatan dan siswa kurang maksimal di dalam belajar. Penyebabnya adalah (1) siswa berdebat menentukan lirik lagu yang dicontoh sehingga cukup banyak membutuhkan waktu, (2) siswa kurang teratur, cenderung ramai sehingga mengganggu kelas lain, (3) siswa belum begitu menguasai lagu.

Berdasarkan hasil kegiatan belajar siklus I, diperoleh data yaitu dari 34 siswa, terdapat 27 siswa yang mencapai ketuntasan ke atas, Hal ini karena siswa ketika menciptakan lagu terlalu lama sehingga tidak jadi satu lagu yang utuh dan menyanyikannya tidak hafal jumlah 25 nabi dan Rasul tersebut. Meskipun berbagai kendala telah terjadi pada siklus I, tetapi dengan kegiatan menyanyi ini sudah cukup meningkatkan prestasi siswa dibanding sebelum diterapkannya kegiatan permainan dalam pembelajaran. sebagaimana tampak pada tabel berikut.

Tabel 8 Ketuntasan Belajar metode bernyanyi 25 Nabi dan Rasul pada Siklus I

Persentase Ketuntasan sebelum action research	Persentase Ketuntasan pada siklus I	Peningkatan
42% tuntas	75% tuntas	33%

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, tetapi hasil pembelajaran pada siklus I belum mengalami peningkatan prestasi yang signifikan. Hal itu tidak terlepas dari kendala pembelajaran sebagaimana telah disebutkan.

Untuk mengatasi kendala pembelajaran pada siklus I, dilakukan alternatif pemecahan masalah, yaitu (1) para siswa diminta untuk menentukan lirik lagu sebelum belajar, (2) kegiatan pembelajaran dilaksanakan di luar kelas (di lapangan upacara) agar tidak mengganggu kelas lain, (3) siswa mempelajari kembali konsep sambil bermain dan bermain sambil belajar.

Selanjutnya, berdasarkan perlakuan atau *treatment* terhadap siswa IV pada siklus II, diketahui bahwa proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, siswa aktif dan kreatif, dan mereka tampak senang dan antusias dalam belajar. Suasana tersebut telah mendukung hasil belajar, yaitu 91% siswa mengalami ketuntasan belajar sebagaimana tabel berikut.

Tabel 9 Ketuntasan Belajar metode bernyanyi 25 Nabi dan Rasul pada Siklus II

Persentase Ketuntasan		
Sebelum Action Research	Siklus I	Siklus II
42% tuntas	75% tuntas	92% tuntas

Berdasarkan tabel di atas, disimpulkan bahwa metode bernyanyi yang diawali dengan cipta lagu sesuai dengan lirik lagu yang telah ada untuk pembelajaran Iman Kepada 25 Nabi dan Rasul dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa yang signifikan. 92% siswa mengalami ketuntasan belajar dan hanya 8% saja yang belum tuntas belajar. Ketidaktuntasan tersebut merupakan suatu kewajaran dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi siswa yang belum memiliki nilai ketuntasan tersebut, dilakukan kegiatan remedial berupa penjelasan kembali nama-nama 25 Nabi dan Rasul yang belum dikuasai dan kemudian mengerjakan tes uji kompetensi lagi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan berbagai macam uraian, tindakan dan kajian teori dalam PTK ini, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi (Joyfull Learning) dapat meningkatkan proses memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV MIS Gadog. Dengan metode bernyanyi (Joyfull Learning) dapat meningkatkan hasil kemampuan memahami iman kepada nabi dan rasul siswa kelas IV MIS Gadog. Meningkatnya proses dan hasil belajar tersebut karena siswa aktif dan kreatif, merasa senang belajar, dan ikut bertanggungjawab akan suksesnya pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori bahwa penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam meningkatkan proses dan hasil belajar siswa terhadap pelajaran karena kegiatan belajar berpusat kepada siswa (student oriented) dan tidak berpusat kepada guru (teacher oriented).

Dengan berdasar pada hasil kesimpulan tersebut penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut: 1) pembelajaran Aqidah Akhlaq, yang selama ini hanya melakukan penguatan terhadap siswa cuma dengan metode ceramah dengan ucapan saja sebaiknya juga dilakukan dengan metode joyfull learning (bernyanyi) dan 2) penggunaan pembelajaran dengan pemberian metode joyfull learning bukanlah mutlak menjadi satu satunya yang baik dalam KBM tetapi metode ini sangat cocok dalam kelas yang heterogen dan materi yang sangat sulit dihafal, oleh karena itu metode ini perlu dikembangkan lagi pada materi-materi lain khususnya aspek aqidah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, D. 2004. *Tumbuh Kembang dan Terapi Bermain Pada Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Agus Suprijono. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Pelajar
- Clark, R (1981). *Cognitive Prespective Theory and Psycho Educational Design*. California. University of Shouthern California
- DePPORTER, Bobbi. 2000. *Quantum Teaching (Pen. Ari Nilandary)*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Everett, Warron. 1987. *A Popular Song as a Teaching Instrument*. Forum vol xxv.
- Hopkins, William G. 1992. *Introduction to Plant Physiology 2nd ed. USA*: John Willey dan Sons, Inc
- Mills, Geoffrey. 2003. *Action Research: A Guide for the Teacher Researcher*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nurhadi. 2003. *Pendekatan Kontekstual*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang.
- Sudjana. 2008. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M.S (2009). *Belajar dan pembelajaran "Upaya kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil"*. Cetakan kelima, Bandung: Prospect.